

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyusunan Pesan

a. Tahap perhatian

Tahap ini akan menentukan apakah *comic* tersebut akan mendapat perhatian sepanjang *show* atau malah diacuhkan oleh *audience*. Dalam setiap penampilannya setiap *comic* memiliki cara yang berbeda untuk menarik perhatian *audience* di awal penampilannya. Kun Kun memiliki ciri khas yaitu selalu bersemangat ketika menaiki panggung kadang berlari hingga ke tempat *stand mic* berada, lalu ia berteriak “selamat malam bober café..” dengan *volume* yang cukup tinggi untuk menyapa seluruh penonton. Gusman memiliki cara yang berbeda untuk mendapat perhatian di awal penampilannya.

Gusman selalu menyapa penonton lalu mengajak ngobrol penonton yang ia anggap memiliki daya tarik tersendiri, terkadang juga Gusman mendatangi tempat di mana penonton tersebut duduk

b. Tahap Kebutuhan dan Pemuasan

Setiap *comic* memiliki caranya sendiri untuk memuaskan kebutuhan dari audiens. Biasanya mereka menyiapkan materi tentang tempat dimana mereka akan perform dan mayoritas penonton yang akan hadir. Jika mereka tampil di café mereka akan menyajikan materi-materi tentang café atau tentang keadaan-keadaan yang sesuai dengan para pengunjung café dan ketika mereka diundang oleh sebuah perusahaan untuk tampil dalam acara *gathering* perusahaan tersebut, mereka akan berusaha untuk membuat petinggi perusahaan tersebut tertawa, *comic* berkeyakinan bahwa ketika mereka berhasil membuat petinggi perusahaan maka para bawahannya akan tertawa dan acara akan lebih cair.

c. Tahap Visualisasi

Untuk dapat mengajak penonton masuk ke dalam materinya, seorang *comic* perlu menyesuaikan materinya dengan pengetahuan penonton, tidak mungkin untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan minat setiap audiens, oleh karena itu seorang harus mengetahui hal-hal yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat.

Kun Kun pun menyatakan bahwa seorang *comic* harus *up to date* dengan isu-isu yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat baik isu politik ataupun isu-isu para pesohor Negeri

yang ditampilkan secara teru-menerus oleh media dan membuat isu tersebut sangat familiar di kalangan masyarakat. *Comic* tidak boleh berhenti mencari sebuah fenomena untuk dijadikan bahan materi lawaknya, ia pun mencontohkan perseteruan antara PSSI dan MENPORA yang berakibat pada pembekuan kompetisi sepak bola Indonesia dan ia juga mencontohkan berita antara penyanyi dangdut Nassar yang diisukan bercerai dengan istrinya.

d. Tahap Tindakan

Bagi seorang *comic closing line* merupakan sesuatu yang memerlukan persiapan yang matang, bagi Gusman melatih *closing line* hingga matang merupakan cara yang paling ampuh karena *closing line* tersebut telah teruji dan membuat ia nyaman ketika menyampaikannya, sedangkan bagi Kun Kun menyiapkan lebih dari satu *closing line* merupakan cara ia agar mendapatkan rasa tenang dan aman ketika menyampaikannya. Namun kedua narasumber penulis meyakini bahwa *closing line* merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penampilan seorang *stand up comedian*.

2. Penyampaian Pesan

a. Metode Penyampaian

Metode yang dilakukan oleh seorang *comic* ialah metode ekstempore. Persiapan mereka sebelum tampil ialah menulis

point-pointnya saja, comic terkadang menulis pointnya bukan dikertas melainkan ditangan untuk sekedar mengingatkannya agar tidak lupa untuk melanjutkan ke bit berikutnya.

b. Kontak Visual Dengan Khalayak

Seorang *comic* menatap audiens sekitar 2-3 detik dengan pandangan yang menyapu dari kiri ke kanan dan begitu pula sebaliknya. Kontak mata menjadi hal yang sangat penting karena kontak mata terdapat dalam penguasaan *comic* terhadap penonton

c. Lambang-Lambang Auditif

Comic melakukan variasi suara seperti kapan menyampaikan suara rendah, keras, atau tinggi, kecepatan suara yang dikeluarkan *comic* menyesuaikan materi kapan menggunakan kecepatan lambat, datar, atau cepat, *comic* sangat memperhatikan kapan dia memberikan jeda pada saat diatas panggung, dan pelafalan yang baik ketika mengucapkan bahasa asing.

3. **Materi Kritik Dalam Materi Stand Up Comedy**

Jika seorang *comic* ingin menyampaikan pesan kritik didalam materi lawak nya, *comic* tersebut harus menguasai audiens terlebih dahulu, jika akan sangat berbahaya bagi karir seorang *comic*.

sangat jarang seorang *comic* memasukkan materi kritik jika sedang *open mic* di sebuah café, namun ketika tampil di acara *stand up*

show comic dengan percaya diri menyampaikan pesan kritik tersebut. Ia menilai jika *open mic* diadakan di café tidak semua pengunjung datang untuk menonton para *comic* beraksi, mereka memiliki tujuan yang berbeda-beda ketika mendatangi sebuah café, namun ketika *stand up show* para audiens rela membeli tiket untuk menyaksikan *comic* beraksi sehingga materi akan lebih mudah disampaikan dan diterima oleh audiens.

5.2. Saran

Adapun beberapa saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Secara teoritis, saran yang penulis kemukakan berkaitan dengan teori 5 langkah penyusunan yang dicetuskan oleh Alan H. Monroe adalah berkenaan dengan tidak dibaginya kerangka yang utuh oleh para *comic* dalam menyusun pesan, *comic* hanya membagi secara kasar tidak membagi kerangka pesan secara utuh.
2. *Comic* sebaiknya tetap mempertahankan cara untuk melakukan observasi sebelum *perform* agar mengetahui karakteristik penonton, karena akan sangat berdampak pada penampilan *comic* itu sendiri.
3. *Comic* sebaiknya juga lebih rajin dalam menulis materi agar, penonton yang menyaksikan tidak jenuh dengan materi *comic* dan akan mengembangkan kemampuan *comic* dalam menulis materi.